



Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia

Syafira Nur Damayanti, Fathia Hanif Tiaraningrum,
Jefri Nurefendi✉, Eta Yuni Lestari

Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Pengabdian ini mengangkat akan pentingnya melestarikan permainan tradisional di era modern seperti pada saat ini. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, selain sebagai warisan budaya bangsa permainan tradisional juga dapat berperan sebagai alat untuk melatih perkembangan motorik anak, kemampuan interaksi sosial anak, dan juga pembentukan karakter pada anak. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi dan praktek langsung di lapangan. Melihat yang terjadi sekarang, dimana anak lebih tertarik kepada permainan digital yang kurang melatih perkembangan pribadi anak membuat khawatir akan masa depan para penerus bangsa kelak. Sehingga kegiatan pengenalan permainan tradisional ini memang perlu dilakukan melihat begitu banyaknya manfaat yang didapat sekaligus untuk ikut serta dalam melestarikan permainan tradisional yang sudah menjadi warisan budaya di Negara Indonesia.

Abstract. *This community service raises the importance of preserving traditional games in the modern era as it is today. Traditional games have many benefits, apart from being a nation's cultural heritage, traditional games can also act as a tool to train children's motor development, children's social interaction skills, and also character formation in children. The implementation method used is outreach and direct practice in the field. Seeing what is happening now, where children are more interested in digital games that do not train children's personal development makes them worry about the future of the nation's successors in the future. So that this activity of introducing traditional games really needs to be done considering the many benefits that can be obtained as well as to participate in preserving traditional games which have become cultural heritage in Indonesia.*

Keywords: *Character Building; Children's Games; Traditional Game*

Pendahuluan

Dunia anak tidak bisa jauh dari yang namanya permainan dan bermain. Bermain permainan merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Permainan yang banyak melibatkan aktivitas fisik adalah permainan tradisional. Maryati dan Nurlela (2021) menyatakan bahwa ketika anak bermain permainan tradisional maka tanpa disadari mereka akan banyak melakukan aktivitas fisik. Selain untuk memacu anak melakukan aktivitas fisik yang berguna pada perkembangan motoriknya, permainan tradisional juga sangat bermanfaat untuk melatih interaksi sosial antara anak dengan temannya ataupun dengan lingkungan di sekitarnya. Permainan tradisional tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial (Mulyana dan Lengkana, 2019). Selain itu permainan tradisional juga sangat sesuai untuk digunakan sebagai media penanaman karakter kepada anak. Syamsurrijal (2020) mengatakan bahwa menanamkan pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional. Setiap jenis permainan tradisional memiliki pengajaran karakter yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Permainan tradisional secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu permainan yang hanya membutuhkan peralatan sederhana yang sudah dilakukan secara turun temurun dan bisa dianggap sebagai budaya pada masyarakat yang melakukannya. Menurut Aulia (2020) permainan tradisional adalah permainan warisan, yang hanya membutuhkan alat dan bahan sederhana yang ada di sekitar, sehingga alat dapat dicari dengan mudah. Sedangkan menu-

rut Agustin, Susandi dan Muhammad (2021) menyatakan bahwa permainan tradisional juga dapat dijadikan sebagai warisan budaya karena masyarakat mengakui bahwa permainan tersebut merupakan permainan asli yang diturunkan dari nenek moyang dan harus dilestarikan agar tidak punah dan terlupakan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan bermain pada anak semakin berubah dari waktu ke waktu. Yang semula anak lebih sering bermain permainan tradisional sekarang berubah menjadi memainkan permainan modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti game online atau permainan yang terdapat pada gadget. Asri dkk (2021) mengatakan bahwa permainan modern kurang bermanfaat karena sangat minim menggunakan aktivitas fisik, dimana sebagian besar yang berperan hanyalah tangan dan mata. Permainan modern juga memiliki banyak dampak negatif yang bisa sangat merugikan bagi tumbuh kembang anak. Karena yang sering bekerja adalah mata, maka jelas dengan terlalu sering bermain permainan yang menggunakan gadget dapat mengancam kesehatan mata anak. Sedangkan jika sejak kecil mata anak sudah mengalami kerusakan maka itu akan terus berdampak sampai kedepannya. Kecanduan bermain game dengan gadget merupakan dampak lainnya yang akan sangat merugikan bagi anak. Anak yang sudah kecanduan dengan game gadget akan menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk bermain game, sehingga anak akan melupakan kewajibannya untuk belajar dan juga membuat anak bersikap acuh tak acuh kepada orang di sekitarnya (Huda, 2018).

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa permainan tradisional merupakan salah satu budaya bangsa yang harus dilestarikan. Selain untuk mencegah terjadinya lunturnya budaya bangsa, pelestarian ini perlu dilakukan karena menimbang kebergunaan permainan tradisional terhadap perkembangan anak. Permainan tradisional yang banyak melakukan aktivitas fisik akan sangat berguna untuk perkembangan motorik anak. Selain itu permainan tradisional juga sangat berguna untuk melatih interaksi sosial antara anak dengan teman-temannya ataupun dengan lingkungan di sekitarnya. Atas dasar itulah akhirnya penulis tertarik untuk menulis artikel terkait “Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia”.

Metode

Program pengenalan permainan tradisional merupakan salah satu program individual dalam UNNES GIAT 3 dimana pelaksanaannya dalam waktu kurang lebih yaitu 2 bulan dimulai sejak tanggal 17 Oktober 2022 hingga pada 16 Desember 2022 yang berlokasi di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Bentuk dari kegiatan pengenalan permainan tradisional ini berupa sosialisasi dengan indikator capaian yang diharapkan yaitu teori dan praktik secara langsung terhadap sasaran. Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini selama satu hari pada hari Sabtu, 26 November 2022 Pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB. Kegiatan pengenalan permainan tradisional bertempat di SDN 1 Rejosari, Dukuh Pohdengkol, Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dengan sasaran untuk kegiatan pelaksanaan program sosialisasi ini adalah siswa-siswi SDN 1 Rejosari khususnya Kelas 5.

Sasaran yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah didiskusikan yaitu para siswa-siswi kelas 5 merupakan siswa yang akan mengalami perubahan pada tingkat kedewasaan dari anak-anak menjadi remaja, dimana siswa Kelas 5 juga belum dibebankan pada ujian akhir seperti yang akan dilaksanakan pada siswa-siswi di Kelas 6.

Alat-alat tradisional yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini kepada siswa-siswi Kelas 5 yaitu diantaranya LCD proyektor dan laptop, lompat tali, bola bekel dan bijinya, congklak beserta bijinya, kapur untuk engklek, gasing, yoyo, dan kelereng.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memberikan materi secara langsung kepada siswa-siswi terkait dengan permainan tradisional dimana sebelum memulai kegiatan diawali dengan Nembang Pangkur agar siswa semangat yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa. Materi yang disampaikan salah satunya adalah kegiatan permainan congklak, bekel, lompat tali, kelereng, engklek atau permainan jingkat-jingkat, yoyo, dan gasing. Setelah pemberian materi kepada siswa-siswi, dilanjutkan praktik secara langsung di lapangan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa-siswi serta pembagian mainan tradisional untuk siswa- siswi Kelas 5.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilaksanakan di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Kegiatan utamanya adalah membentuk karakter siswa Sekolah Dasar (SD) dan bermain bersama permainan tradisional yang kurang diminati oleh siswa Sekolah Dasar (SD) saat ini. Kegiatan bermain permainan tradisional dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak Sekolah Dasar (SD) seperti : nilai kejujuran, sportif tinggi dalam bermain, kerja sama tim. Kegiatan ini sebagai langkah kecil untuk melestarikan budaya Indonesia karena membiasakan anak untuk bermain bersama melalui permainan tradisional yang ada di daerahnya. Program kerja ini meliputi 2 kegiatan yaitu dengan sosialisasi pengenalan permainan tradisional dan serunya bermain bersama. Kegiatan ini sangat didukung oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SD N) 1 Rejosari khususnya kelas 5.

Anak-anak diajarkan pentingnya melestarikan permainan tradisional yang banyak ditinggalkan saat ini, dan anak-anak lebih menyukai permainan digital. Bermain permainan tradisional hanya mengembangkan kepribadian anak. Namun karakter yang berkembang melalui permainan tradisional tersebut adalah nilai-nilai integritas, sportivitas dalam bermain, tanggung jawab, dan kerjasama tim yang tinggi. Dengan bermain permainan tradisional, anak-anak sudah banyak berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan komunikasi anak dan meningkatkan kebugaran jasmani anak melalui permainan tradisional.

Hasil observasi ketika anak-anak bermain dan pembentukan karakter yang dilakukan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembentukan Karakter melalui Bermain

Permainan Tradisional	Pembentukan Karakter
Lompat Tali Karet	Kegigihan, kesabaran, kerjasama, pantang menyerah untuk menyelesaikan tantangan yang lebih tinggi
Congklak	Kejujuran, tidak boleh curang, berlatih kemampuan berhitung, berpikir untuk menyusun rencana supaya bisa mengumpulkan banyak kecil
Bekel	Tanggung jawab, kedisiplinan, komunikatif, cinta damai, lapang dada
Engklek	Tanggung jawab, kejujuran, perkembangan motorik untuk keseimbangan ketika melompat
Kelereng	Kerjasama, sportivitas, berlatih kemampuan berhitung, berpikir untuk menyusun rencana supaya bisa mengumpulkan banyak kelereng
Yoyo	Pekerja keras, sportivitas, kejujuran
Gasing	Pantang menyerah dalam memainkannya, kejujuran, tidak boleh curang

Di akhir permainan dilakukan wawancara terbuka dengan anak-anak mengenai perasaan anak-anak ketika sedang bermain bersama. Dari 27 anak, hampir keseluruhan menjawab sangat senang terutama pada permainan tradisional congklak yaitu 20 anak. Dan sisanya yaitu 7 anak menjawab senang dengan permainan lompat tali.

Permainan yang telah dimainkan bersama dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Misalkan pada permainan tradisional lompat tali, apabila hanya seorang diri, talinya dapat diikat di tiang atau di pohon. Sedangkan jika banyak orang atau lebih dari 2 orang, maka dapat bermain secara bergantian, ada yang memegang tali di ujung kanan dan kiri untuk pemain lainnya dapat mengantri giliran bermain lompat tali karet tersebut. Nafisah (2016), permainan ini dapat menumbuhkan karakter anak yaitu sportivitas yang tinggi. Permainan tradisional congklak atau dakon merupakan permainan yang dilakukan 2 orang. Congklak atau dakon memerlukan alat yang terdiri dari 16 lubang kecil, 2 lubang besar. 1 lubang kecil, dan biji yang biasa disebut dengan kecik, dan dalam permainan tersebut jika berhenti dirumah sendiri boleh ambil atau main lagi dan jika berhenti di lubang yang kosong, giliran main berhenti. Tetapi jika berhenti ada kecik atau bijinya, maka boleh diambil lalu diletakkan kedalam rumahnya. Permainan ini dapat meningkatkan karakter kejujuran karena tidak boleh curang dan berlatih berpikir untuk menyusun rencana supaya bisa mengumpulkan banyak kecik atau biji.

Pada permainan tradisional bola bekel mampu meningkatkan motorik anak dan meningkatkan ketangkasan gerakan tangan pada anak. Dalam memainkan permainan bola bekel, setiap pemain harus memainkan dengan benar dan tidak boleh salah, apabila salah, maka akan berganti pada pemain selanjutnya. Peraturan dalam bermain bola bekel sangatlah sederhana dimana hanya dimainkan minimal oleh 2 orang (Gambar 1). Tata caranya pun sangatlah mudah, yaitu pemain mendapatkan satu set bekel dimana berisi 1 bola bekel dan 5-10 biji bekel, kemudian melambungkan bola bekel dan menyebarkan biji bekel di tanah, lalu menangkap bola bekel sebelum jatuh ke lantai, selanjutnya lambungkan kembali bola bekel sambil mengubah posisi biji bekel sesuai dengan kesepakatan, kemudian ulangi hal yang sama hingga biji bekel tengkurap. Menurut Nugraha (2018) bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan anak dalam keterampilan sosial dan menjadikan anak terampil dalam berkehidupan sosial. Pembentukan karakter pada permainan bola bekel ini diantaranya yaitu tanggung jawab, kedisiplinan, komunikatif, cinta damai, serta lapang dada.

Selanjutnya, pada permainan tradisional engklek dapat mempengaruhi karakter dan membentuk karakter anak. Permainan engklek dapat mampu membentuk karakter seperti mandiri saat mencari batu atau yang disebut dengan kaku untuk dapat bermain, gotongroyong saat akan memulai permainan yaitu menggambar Denah Permainan engklek (Gambar 3a) maupun saat permainan sudah selesai yaitu membereskan peralatan saat sudah selesai digunakan, serta dapat membentuk karakter anak yaitu bertanggung jawab dan kejujuran saat kalah dalam bermain. Sebagaimana hal yang dikatakan oleh Nur (2013) bahwa permainan tradisional mampu merangsang anak dalam mengontrol diri, mengembangkan kerja sama, menaati peraturan, rasa empati terhadap sesama, dan menghargai orang lain. Tata cara dalam memainkan permainan tradisional engklek yaitu pemain hanya lompat pada gambar kotak yang sudah disediakan dengan menggunakan satu kaki yang peraturan yang sudah disepakati oleh antar pemain.

Kemudian pada permainan tradisional kelereng, mampu membentuk karakter anak diantaranya yaitu kerjasama, sportivitas, berlatih kemampuan berhitung, berpikir untuk menyusun rencana supaya bisa mengumpulkan banyak kelereng. Permainan ini dilakukan secara individual di dalam sebuah kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Siregar dan Lestari (2018) bahwa permainan tradisional dapat merangsang kemampuan anak di dalam bidang matematika seperti berhitung, menambang, mengurang dan membagi di dalam me-



Gambar 1. Permainan tradisional bola bekerl, kelereng, dan engklek

mainkan permainan tradisional. Dalam bermain kelereng, anak-anak bermain sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan tidak boleh curang dengan menaatinya, dimana hal ini mampu menunjukkan pembentukan karakter anak yaitu jujur dan bertanggung jawab. Permainan kelereng ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi pada saat melakukan pembedaan akan tepat sasaran sehingga dapat dikatakan tidak mudah dalam memainkan permainan ini. Ketika permainan sudah selesai, anak-anak dituntut untuk membersihkan peralatan yang sudah digunakan dimana hal ini dapat membentuk karakter anak yaitu bertanggung jawab. Tata cara dalam permainan kelereng yaitu pemain membuat gambar segitiga yang kelereng diatur disesuaikan dengan gambar segitiga yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian setiap pemain akan beradu secara bergiliran untuk melempar kelereng yang paling dekat dengan segitiga tersebut, yang paling dekat dengan kelereng yang di dalam lingkaran itulah yang bermain terlebih dahulu. Pemain menembakkan kelereng menuju sasaran kelereng yang dituju, jika mengenai sasaran maka akan menjadi hak pemain yang menembakkan kelereng, begitu seterusnya secara bergiliran.

Permainan tradisional Yoyo dimainkan oleh anak secara individual. Dalam permainan yoyo tidaklah mudah bagi pemula, oleh karena itu anak dituntut bekerja keras agar mereka bisa bermain yoyo, dimana anak yang nantinya bisa bermain yoyo akan menunjukkan karakter pekerja keras, kejujuran, dan sportivitas dalam bermain. Begitu pula dalam permainan tradisional Gasing, dimana dalam permainannya sangatlah tidak mudah bagi pemula, agar dapat memainkan permainan tradisional Gasing, anak dituntut bekerja keras agar dapat memainkan permainan gasing. Dalam melakukan kedua permainan tersebut anak dituntut juga untuk jujur, sportif dan menaati peraturan permainan pada saat kalah dalam bermain.

Bentuk luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah anak-anak dari usia sedini mungkin untuk dapat mempertahankan dan melestarikan dengan cara mengenalkan permainan tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat masa lalu kepada anak-anak usia sekolah dasar dan luaran lainnya yaitu berupa artikel, dimana artikel ini merupakan sebagai bentuk publikasi mengenai hasil yang telah dicapai. Hal tersebut dilakukan agar diketahui oleh masyarakat luas dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Simpulan

Program kerja pengenalan permainan tradisional dengan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu mensosialisasikan arti permainan tradisional dan serunya bermain bersama yang dapat menumbuhkan karakter anak Sekolah Dasar (SD). Melalui program ini telah dibangkitkan kesadaran anak untuk melestarikan permainan tradisional dan membiasakan anak dengan permainan tradisional yang dapat menumbuhkan karakter anak Sekolah Dasar (SD) yang meliputi kejujuran, sportif, tanggung jawab, kerja sama tim dan optimisme.

Referensi

- Agustin, N. W., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 33-44.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Asri, N., Pratiwi, E., Barikah, A., & Kasanrawali, A. (2021). Pemberdayaan Olahraga Rekreasi Melalui Permainan Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisional Kalimantan Selatan. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 126-133.
- Aulia, N. A. Z. (2020). Permainan Tradisional Pukang dari Provinsi Lampung dan Pembentukan Karakter Bersahabat pada Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 29-40.
- Huda, W. N. (2018, April). Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global"* (pp. 243-247).
- Maryati, S., & Nurlaela, W. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Nugraha, Y. A., Handoyo, E., & Sulistyorini, S. (2018). Traditional Game on The Social Skill of Students in The Social Science Learning of Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(2), 220–227.
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 87–94.
- Siregar, N., & Lestari, W. (2018). Peranan Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i1.427>.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1-14.